

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Latar belakang Berdirinya MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Ulum merupakan tindak lanjut dari program pengembangan Yayasan Nurul Ulum, yang diketuai oleh KH. Ahmad Basyir. Yayasan ini sebelumnya telah mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum yang terletak di jalan Pantisari nomor 3 Jekulo Kudus. Berdasarkan berbagai pertimbangan utamanya animo masyarakat Jekulo untuk melanjutkan sekolah anaknya yang dari MTs Nurul Ulum dan masyarakat diluar Jekulo yang anaknya mondok di pesantren yang tamat madrasah atau SMP dari daerahnya masing-masing, maka pada tanggal 17 Agustus 1983 didirikanlah Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Letak Madrasah Aliyah Nurul Ulum berada di jalan Kauman nomor 7 Jekulo Kudus. Tepatnya di depan pasar Jekulo Baru (pasar Bareng). Ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah pada mulanya berasal dari Bapak Drs. Chamdan dan gagasan ini kemudian disampaikan kepada para pengurus atau tokoh masyarakat Bapak K.H. Ahmad Basyir, Bapak Drs. Nasichun, Bapak Ahmad Fadhil beserta para pengurus lainnya.¹

Pada awalnya kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari karena belum memiliki gedung sendiri dan dipinjami gedung yang semula gudang tembakau milik H. Fadhil Basyir. Siswa yang mendaftar pada saat itu berjumlah 47 orang, namun tercatat resmi berjumlah 37 orang. Para guru yang mengajar berjumlah 10 orang terdiri atas 5 orang guru umum dan 5 orang alim ulama'. Diantara para guru yang mengajar KH. Saiq Machin, KH. Hambali Al Hafid, KH. Mustamir Sulaiman, KH. Drs. Nasichun As, KH. Ahmad Badawi Basyir, Drs. KH. Abdul Jalil, Ahmad Fadhil, Ir. Muh. Munir, Drs. H. Ali Chamdan, Drs. H. As'ad Abdul Ghoni.

¹Hasil dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

Berkat usaha KH. Ahmad Basyir akhirnya mendapatkan wakaf tanah seluas 1.630 m² dari *Aghniya'* Bapak Lukman Hidayat Masykur untuk pembangunan gedung Madrasah Aliyah. Pada mulanya hanya mampu membangun sebuah gedung saja. Untuk menambah kepercayaan masyarakat MA NU Nurul Ulum kemudian didaftarkan pada Departemen Agama. Satu tahun kemudian tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1984 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Ulum tercatat di Departemen Agama dengan status terdaftar dengan nomor Wk/5.5/29/Pgm/MA/1984.²

Usaha para pengurus untuk mengembangkan Madrasah tidak sia-sia. Hal ini terbukti bahwa Madrasah Aliyah terus berkembang. Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Ulum tidak bisa dilepaskan dari dukungan berbagai pihak terutama lingkungan-lingkungan madrasah yang kebanyakan adalah pondok pesantren. Di sekitar Madrasah Aliyah terdapat kurang lebih 10 pondok pesantren.³ Utamanya pondok pesantren Darul Falah yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Yayasan Nurul Ulum.

Hal ini dibenarkan oleh wawancara bapak H.M. Jazuli, S. Ag, MH selaku kepala MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bahwa:

“Kesepuluh pondok pesantren tersebut antara lain Pondok Pesantren Darul Falah, Pondok Pesantren Bareng 1923, Pondok Pesantren An-Nur, Pondok Pesantren Darul Mubarak, Pondok Pesantren Rohmatul Ummah, Pondok Pesantren Al Hanafiyah, Pondok Pesantren As-Sanusiyah, Pondok Pesantren Al-Husna, Pondok Pesantren Qoumaniyah (Huffadh), dan pondok pesantren Al-Yasir.”⁴

Untuk meningkatkan status madrasah, maka pada tahun 1995 dilaksanakan akreditasi dari terdaftar peringkat menjadi diakui dengan nomor piagam B/E.IV/MA//05026/1995 tanggal 5 Desember 1995. Usaha ini dilakukan pada masa kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. H.

²Hasil dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

³Hasil dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

⁴Hasil wawancara dengan kepala MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (H.M. Jazuli, S. Ag, MH) pada tanggal 3 Agustus 2016, 09.30 WIB.

Mustofa. Sebelum bapak Drs. H. Mustofa menjadi kepala madrasah, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Ahmad Fadhil (kepala madrasah aliyah pertama). Urutan yang pernah menjabat kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah Bapak Ahmad Fadhil, Moh Hasyim, BA., Drs. H. Mustofa, Drs. Mashudi, H.M. Jazuli, S. Ag, MH dari mulai tahun 2011 hingga sekarang.⁵

Sebagai tindak lanjut peningkatan status, maka mulai tahun pelajaran 1996/1997 dibuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Dari tahun ke tahun siswa Madrasah NU Nurul Ulum terus mengalami perkembangan hingga kini. Hal ini terbukti dengan siswa yang bertambah banyak pada tahun ini mencapai 847 siswa dan dari 3 lokal menjadi 24 lokal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. M. Jazuli, S. Ag bahwa:

“Iya pasti mengalami peningkatan, mbak. Pada tahun 1983 terdapat 3 lokal, sekarang menjadi 24 lokal. Hal ini membuktikan bahwa Madrasah kita ini selalu dan masih mendapatkan kepercayaan dari pihak masyarakat mbak. Masyarakat mempercayakan anaknya kepada kami untuk kami didik disini. Maka dari itu, semakin bertambahnya siswa, lokalpun ikut bertambah. Mudah-mudahan dari tahun ke tahun selalu mendapat kepercayaan masyarakat.”⁶

Sesuai dengan tuntutan maka jumlah pendidik dan tenaga kependidikannya terus bertambah semula berjumlah 10 orang sekarang berjumlah 49 orang. Terdiri atas 45 sarjana umum, sarjana agama dan para alim ulama, staf tata usaha ada 3 orang, dan 2 orang sebagai penjaga. Kurikulum yang digunakan selain kurikulum Departemen Agama dan kurikulum lokal, untuk tahun ini Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum mulai menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi baru diterapkan di kelas X dan XI.

Alumni Madrasah Aliyah Nurul Ulum tersebar dari berbagai daerah. Ada yang menjadi ulama, tokoh masyarakat, pegawai negeri sipil,

⁵Hasil dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

⁶Hasil wawancara dengan kepala MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (H.M. Jazuli, S. Ag, MH) pada tanggal 3 Agustus 2016, 09.30 WIB.

wiraswasta, pedagang, TNI, Polri dan sebagainya. Sebagian alumni melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi melalui jalur beasiswa atau lainnya. Ada yang melanjutkan ke IAIN, STAIN, UIN, perguruan tinggi umum, dan luar negeri.⁷

2. Profil MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Adapun profil MA NU Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MA NU Nurul Ulum
- b. Alamat : Jl. Kauman No. 7 Jekulo-Kudus
- c. No. Telepon : 0291-435085
- d. Status Madrasah : Terakreditasi
- e. Nomor Piagam : Kw. I 1.4/4/PP.03.2/625.19.02/2005
- f. Badan Penyelenggara : Yayasan
- g. NSM : 312331906014
- h. Waktu Belajar : Pagi hari
- i. Tanggal Berdiri : 17 Agustus 1983
- j. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Badawi Basyir
- k. Gedung : Milik sendiri
- l. Status tanah : Wakaf
- m. No. Sertifikat : W.2/k.8/001/1990
- n. Luas tanah : 1630 m²
- o. Kurikulum : Departemen Agama
- p. email : manunurululumjekulo@yahoo.com
- q. Website : manunurululumjekulo.sch.id⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan

⁷Hasil Dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

⁸Hasil dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:⁹

a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang religius, cerdas dan terampil.

b. Misi

- 1) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk ahlak mulia.
- 2) Memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetep tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*.
- 3) Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang sains, olahraga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

c. Tujuan

Membentuk siswa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Letak Geografis

Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum beralamat di Jl. Kauman No. 07 Jekulo Kudus 59382 telp (0291) 414035. Hal ini dibenarkan oleh Bapak H.M. Jazuli, S. Ag, MH selaku kepala MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bahwa:

“Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah seluas 1630 M2 wakaf dari bapak Lukman Hidayat Masykur dengan Nomor Wakaf 1456 dan

⁹Hasil dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

Akta Ikrar Wakaf tanggal 1 Juni 1990 Nomor W.2/K.8/001/1990.¹⁰

5. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Penyusunan struktur organisasi, MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini diadakan pembagian yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus berada dibawah naungan yayasan. Dengan kepala yayasan K.H. Ahmad Badawi, dan Kepala madrasah dijabat oleh H.M. Jazuli, S. Ag, MH. Dibawah kedudukan kepala madrasah terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing-masing bidangnya.¹¹

Diantaranya adalah bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana prasarana yakni yang mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang humas yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan *steak holder* madrasah. Selanjutnya dibawah

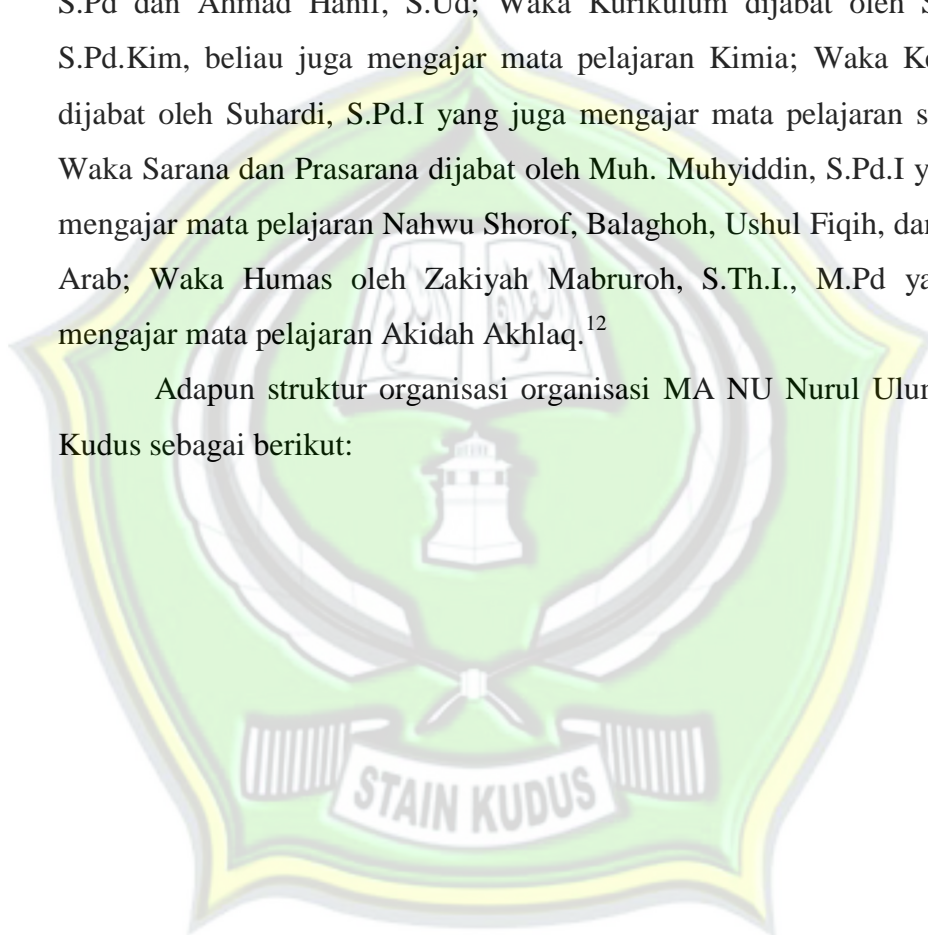
¹⁰Hasil wawancara dengan kepala MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (H.M. Jazuli, S. Ag, MH) pada tanggal 3 Agustus 2016, 09.30 WIB.

¹¹Hasil Dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.

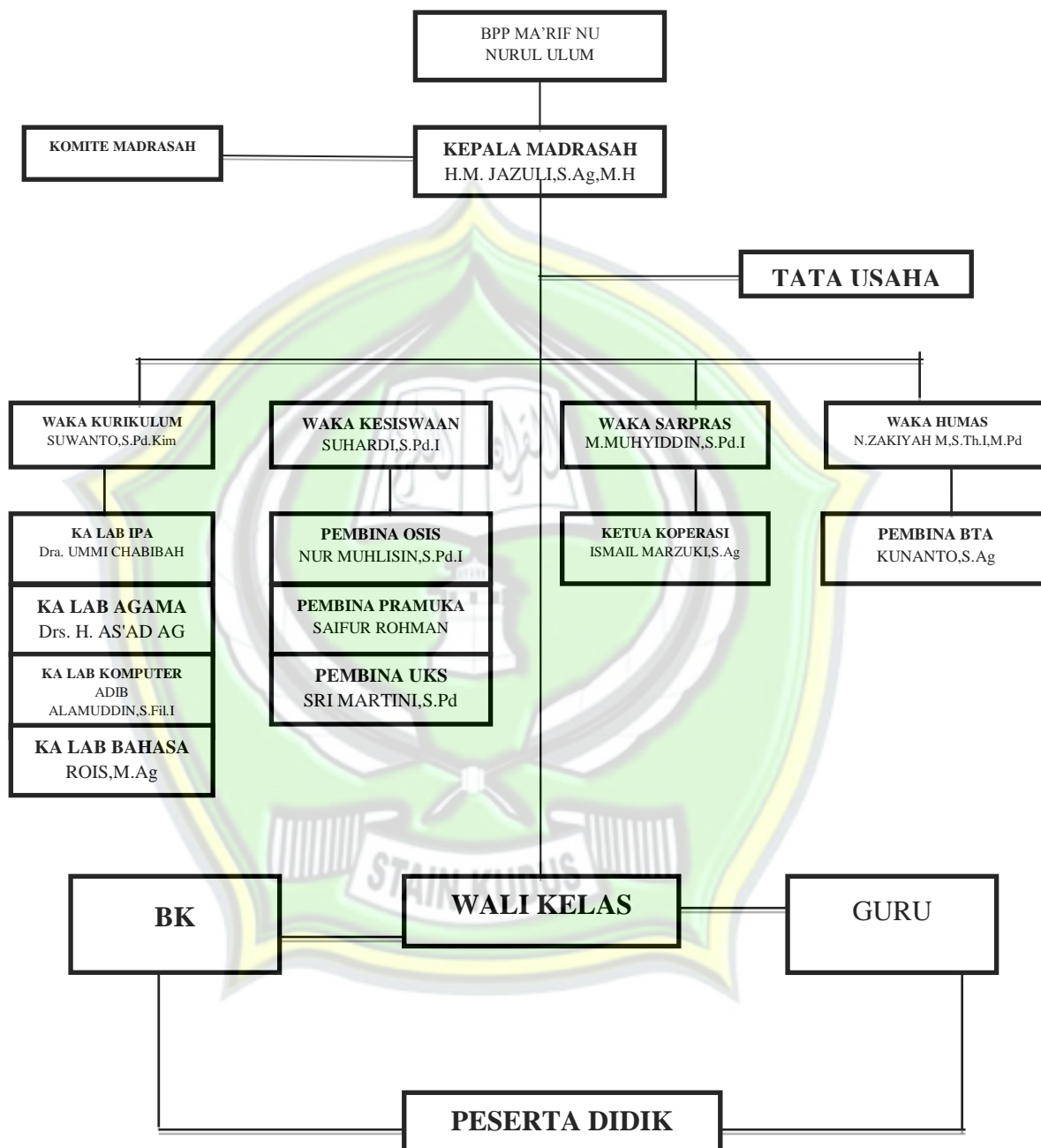
Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di madrasah. Seperti yang menjabat sebagai tata usaha yaitu Ibu Hj. Hani'ah (kepala tata usaha), Suharti (staf tata usaha), Saifur Rohman (staf tata usaha); Bimbingan Konseling (BK) dijabat oleh Ririn Absorina Hadi, S.Pd dan Ahmad Hanif, S.Ud; Waka Kurikulum dijabat oleh Suwanto, S.Pd.Kim, beliau juga mengajar mata pelajaran Kimia; Waka Kesiswaan dijabat oleh Suhardi, S.Pd.I yang juga mengajar mata pelajaran sosiologi; Waka Sarana dan Prasarana dijabat oleh Muh. Muhyiddin, S.Pd.I yang juga mengajar mata pelajaran Nahwu Shorof, Balaghoh, Ushul Fiqih, dan Bahasa Arab; Waka Humas oleh Zakiyah Mabruroh, S.Th.I., M.Pd yang juga mengajar mata pelajaran Akidah Akhlaq.¹²

Adapun struktur organisasi organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut:



¹²Hasil Observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 7 Agustus 2016.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017



6. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru memiliki banyak peranan di dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan sangat strategis di sekolah. Seperti halnya

peran dalam meningkatkan kemajuan belajar siswa. Sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut, maka seorang guru harus memiliki kompetensi dan profesionalisme keguruannya.

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa, maka Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum memiliki guru dan karyawan yang berkompeten, yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Sesuai dengan tuntutan maka jumlah guru dan karyawan terus bertambah. Semula berjumlah 10 orang sekarang berjumlah 49 orang. Terdiri atas 45 sarjana umum, sarjana agama dan para alim ulama, staf tata usaha ada 3 orang, dan 2 orang sebagai penjaga. Jenjang pendidikan guru di MA NU Nurul Ulum pun sangat bervariasi. Dari yang SD hingga S2. Untuk S2 4 guru, S1 37 guru, D3 ada 1 guru, D1 hanya 1 guru, MA/SLTA 5 guru dan tingkat SD ada 2 orang yang menjabat sebagai penjaga.

Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus¹³ dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan pada lampiran.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 847 siswa. Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas X, kelas XI dan kelas XII. Kelas X dibagi menjadi 8 kelas, dengan jumlah 294 siswa. Kelas XI dibagi menjadi 8 kelas yang terdiri dari 3 kelas jurusan IPA, dan 5 kelas jurusan IPS dengan jumlah 283 siswa. Sedangkan kelas XII juga dibagi menjadi 8 kelas yang terdiri dari 3 kelas untuk jurusan IPA dan 5 kelas untuk jurusan IPS,

¹³Hasil Dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

dengan jumlah 270 siswa.¹⁴ Adapun jumlah siswa dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan pada lampiran.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasarana akan menunjang proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Penyediaan sarana dan prasarana di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah mencapai titik standart. Semua jenis sarana dan prasaranya dalam kondisi baik. Ruang kelas berjumlah 23, ruang perpustakaan, jamban berjumlah 10, gudang berjumlah 2, sedangkan ruang lainnya berjumlah 1 seperti ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Komputer, laboratorium Bahasa, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang konseling, tempat ibadah, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaaan, dan lapangan/tempat olahraga.¹⁵ Adapun daftar sarana dan prasarananya dalam bentuk tabel dapat dilihat pada lampiran.

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang aktif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan para siswa dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Dalam sebuah pembelajaran selain ada tujuan, tentu ada manfaat yang ditimbulkan dari

¹⁴ Hasil Dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

¹⁵ Hasil Dokumentasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, *Sarana dan Prasarana MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*, dikutip pada tanggal 23 Juli 2016.

proses belajar mengajar tersebut. Dimana manfaat tersebut dapat memberikan efek yang positif bagi siswa sehingga dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para siswa di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.

Pembelajaran Fiqih sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya yang menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Kementerian Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama.

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelajaran ini bertujuan mempelajari hukum-hukum agama Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa MA NU Nurul Ulum yang bernama Agus Santoso bahwa:

“Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang hukum-hukum agama Islam, mbak. Diajarkan tentang bagaimana cara beribadah, dan cara berhubungan dengan sesama manusia.”¹⁶

Fiqih merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Fiqih. Dalam rangka menguasai materi tersebut dibutuhkan sebuah model yang sesuai. Model diartikan sebagai kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi

¹⁶Hasil wawancara dengan Agus Santoso, selaku siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 6 Agustus 2016, 10.45 WIB

perancang pengajaran serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian, di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada mata pelajaran Fiqih kelas X sudah menggunakan model pembelajaran terpadu yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Jadi tidak hanya guru yang memberikan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, tetapi siswa juga berhak memberikan sebuah pengetahuan terhadap teman sekelasnya.¹⁷

Pada dasarnya penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model CIRC. Penerapan model ini ternyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X yang dapat dilihat dari hasil observasi, tes, dan wawancara. Model ini menekankan pada pembelajaran yang menuntut kemampuan nalar siswa. Siswa diajak untuk melihat, mengamati, membaca, mendengarkan, menulis, mengeluarkan pendapat/ide, hingga menganalisis sebuah pembahasan/tema.

Kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X MA NU Nurul Ulum mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, hasil tes siswa, dan wawancara. Kemampuan berpikir kritis tersebut dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengembangkan ide dan menyampaikannya dalam bentuk pendapat, serta siswa mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru dan siswa lain.

¹⁷Hasil Observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 7 Agustus 2016.

Pada pertemuan awal kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari hasil observasi setiap kelas yang rata-rata berjumlah 38 siswa, terdapat 22 siswa yang pasif dan hanya mendengarkan saat pembelajaran berlangsung. Artinya, hanya 16 siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Dan pada pertemuan berikutnya dari 38 siswa hanya 10 siswa yang pasif, dan 28 siswa yang aktif saat pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, berarti kemampuan berpikir kritis yang diamati dari observasi mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa yang aktif saat pembelajaran.¹⁸

Ditinjau dari hasil tes, kemampuan berpikir kritis siswa juga telah mengalami peningkatan. Selama penelitian, tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes dilakukan oleh guru ini sebagai bentuk penilaian/evaluasi dalam rangka mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang tercapai dan tingkat kemajuan siswa. Tes berupa pemberian soal terkait tema/pembahasan yang telah diberikan sebelumnya. Pada tes awal terdapat 15 siswa yang mencapai nilai KKM, dan pada tes berikutnya meningkat menjadi 28 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada tes awal sebanyak 23 siswa atau lebih dari setengah jumlah siswa kelas X yang rata-rata setiap kelas berjumlah 38 siswa, sedangkan pada tes berikutnya hanya 10 siswa yang belum mencapai KKM. Secara umum peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan berhasil.¹⁹

Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari kesiapan guru sebelum mengajar. Sebelum seorang guru mengajar tentu terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Jadi, perencanaan pembelajaran membantu guru dalam mengarahkan langkah dan aktifitas serta kinerja yang akan ditampilkan

¹⁸ Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 7 Agustus 2016.

¹⁹ Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 7 Agustus 2016.

²⁰ Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 4.

dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan observasi, guru Fiqih (Nur Muhlisin, S.Pd.I) menyiapkan perencanaan terlebih dahulu. Dan hal itu seperti yang disampaikan Beliau bahwa:

“Di dalam merencanakan pelajaran guru harus menguasai perangkat pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran (RPP), memilih metode yang tepat, dan menyiapkan alat serta bahan ajar. Sebagai bahan pembelajaran saya menggunakan LKS dan buku paket. Dan dalam perencanaan saya pun memilih materi yang bisa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Misalnya pada materi Perekonomian dalam Islam”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih Bapak Nur Muhlisin, S.Pd.I,²¹ bahwa:

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat RPP yang berisi beberapa komponen sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah peserta didik belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Nur Muhlisin, S.Pd.I bahwa: “yang pertama dengan merumuskan tujuan pembelajarannya seperti apa, karena tujuan harus jelas sehingga guru bisa memproyeksikan hasil belajar siswa.”²²

b. Menetapkan Isi (Materi Pembelajaran)

Materi merupakan “konsumsi” yang harus dipelajari peserta didik. Materi harus disusun secara urut, misalkan dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang

²¹Hasil wawancara pribadi dengan guru mata pelajaran Fiqih MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (Nur Muhlisin, S.Pd.I) pada tanggal 7 Agustus 2016, 11.00 WIB

²²*Ibid.*,

konkrit menuju yang abstrak. Ada juga yang factual dan konseptual. Seperti pernyataan guru mata pelajaran Fiqih bahwa:“.....Selanjutnya menentukan materi, itu pun harus disusun secara urut, misalkan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang termudah ke yang sulit atau dari yang factual menuju yang abstrak, selain itu juga harus ada yag factual dan konseptual.”²³

c. Menentukan Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar)

Dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan kegiatan apa yang harus dilakukan peserta didik dan kegiatan yang akan pendidik lakukan dalam memfasilitasi belajar peserta didik. Seperti pernyataan guru pengampu mata pelajaran Fiqih berikut ini: “Kemudian di dalam perencanaan hal yang terpenting harus ada rangkaian kegiatan pembelajarannya, berisi gambaran tentang apa saja yang akan dilakukan oleh guru atau siswa. Guru hanya memfasilitasi siswa saat pembelajaran.”²⁴

d. Menetapkan Metode

Metode diperlukan dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena, tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik jika tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh guru yang mengampu mapel Fiqih berikut ini: “perencanaan itu juga perlu memperhatikan metodenya, penggunaannya pun harus bervariasi, karena tujuan dan materi yang baik tetapi jika tidak didukung oleh metode yang tepat, ya tidak akan berhasil. Siswa akan cenderung bosan.”²⁵

e. Mempersiapkan Media dan Bahan Pembelajaran (Referensi)

Media dan sumber belajar sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti sarana prasarana yang tersedia bisa dimanfaatkan. Seperti yang dikemukakan

²³*Ibid.*,

²⁴*Ibid.*,

²⁵*Ibid.*,

oleh bapak Nur Muhlisin, S.Pd.I berikut ini: “media dan bahan pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jadi penting jika sarana prasarana yang tersedia dimanfaatkan sebaik mungkin.”²⁶

f. Membuat Alat Penilaian/ Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sejauh mana kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Sebagaimana pernyataan pendidik mapel Fiqih berikut: “Evaluasi dimaksudkan untuk mengukur, menilai seberapa jauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai dan tingkat kemajuan siswa.”²⁷

Perlu diketahui bahwa tidak semua materi bisa menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Untuk itulah seorang guru memang dituntut bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswanya. Bapak Nur Muhlisin, S.Pd.I menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi Perekonomian dalam Islam, dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu.²⁸ Hal ini dapat dilihat pada lampiran jadwal mata pelajaran MA NU Nurul Ulum.

Selain itu, penerapan model juga ditunjang dengan pemilihan media yang akan digunakan. Penggunaan media tersebut dioptimalkan guna mendukung keberhasilan belajar. Media yang sering digunakan di MA NU Nurul Ulum adalah seperangkat laptop, LCD, dan proyektor yang digunakan untuk penayangan film atau sekedar presentasi lewat program power point.²⁹

²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

²⁸Hasil Observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 7 Agustus 2016.

²⁹Hasil Observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 7 Agustus 2016.

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang mewajibkan setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Selain itu siswa akan lebih mampu menyampaikan gagasan dan kemampuan berpikir mereka.

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Nur Muhlisin selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang mengatakan bahwa:

“Manfaat CIRC siswa bisa menganalisis, mengolah kata, menyampaikan gagasan, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, dan menumbuhkan jiwa interaksi sosial antar siswa. Jadi dengan menggunakan model ini diharapkan anak-anak lebih cepat dalam memahami materi.”³⁰

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) ini dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar mengajar lebih berfokus pada suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka.

Keberhasilan suatu model tidak lepas dari peran guru. Guru harus lebih memahami model-model pembelajaran karena proses pembelajaran yang terjadi di dalam atau di luar kelas akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi serta teknologi yang ada. Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

³⁰Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (Nur Muhlisin, S.Pd.I) pada tanggal 4 Agustus 2016, 09.30 WIB

Dengan adanya praktik dalam pembelajaran Fiqih melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dilakukan oleh guru, bisa memberikan semangat tersendiri bagi siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang siswa di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang bernama Agus Santoso bahwa: “Siswa merasa suasana lebih menyenangkan dan seru apabila diterapkan model tersebut. Sehingga membuat siswa tidak bosan”.³¹

Selain membuat siswa lebih semangat model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang bernama Tsabitul Muslimah bahwa: “Saya merasa sangat antusias dengan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Fiqih. Karena model ini sangat membantu siswa dalam memahami bacaan atau materi tertentu.”³²

Dalam melaksanakan suatu model tentu harus memperhatikan langkah-langkahnya supaya dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Bapak Nur Muhlisin, langkah-langkah dalam pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini adalah sebagai berikut:³³

- a. Guru membagi peserta didik menjadi dua hingga empat kelompok.
- b. Guru meminta tiap kelompok untuk membaca dan memahami isi materi yang telah ditentukan.
- c. Guru meminta siswa untuk membuat ringkasannya/mencari ide pokok pada materi tersebut.
- d. Masing-masing kelompok harus menyampaikan hasil diskusi/ide pokok.
- e. Kelompok yang lain mengoreksi.
- f. Guru beserta siswa menyimpulkan bersama-sama.

³¹Hasil wawancara dengan Agus Santoso, selaku siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 6 Agustus 2016, 10.45 WIB

³²Hasil wawancara dengan Tsabitul Muslimah, selaku siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 6 Agustus 2016, 09.00 WIB

³³Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (Nur Muhlisin, S.Pd.I) pada tanggal 4 Agustus 2016, 09.30 WIB

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada siswa dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri. Dan akhirnya siswa akan menemukan pemahaman mereka. Di dalam proses menemukan pemahaman tersebut siswa tentunya dibantu dengan arahan dari guru.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diawali dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipelajari. Rasa ingin tahu siswa diwujudkan pada aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasannya sendiri sesuai dengan arahan guru.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Mengimplementasikan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada beberapa kendala/hambatan dalam pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Fiqih. Beberapa kendala tersebut terbagi menjadi dua yakni kendala yang berasal dari dalam lingkungan madrasah (internal) dan kendala yang berasal dari luar lingkungan madrasah (eksternal). Kendala-kendala tersebut sebagai berikut.³⁴

- a. Kendala internal
 - 1) Sumber belajar yang dimiliki siswa masih terbatas.
 - 2) Alokasi waktu yang kurang banyak.
 - 3) Kurang aktifnya beberapa siswa dalam pembelajaran.
 - 4) Kurangnya motivasi pada diri siswa.
 - 5) Kurangnya pemahaman materi oleh siswa yang berasal dari SMP.
 - 6) Kemampuan siswa yang berbeda.
- b. Kendala eksternal

³⁴Hasil observasi, pada tanggal 7 Agustus 2016, 08.30 WIB.

- 1) Kurangnya dukungan, perhatian, motivasi, dan ketegasan dari orang tua

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan menambah sumber belajar siswa; menambah alokasi waktu; memotivasi siswa dengan cara memberikan *reward* agar lebih semangat dalam belajar; membantu, membimbing serta memberikan jam tambahan kepada siswa yang berasal dari SMP berkaitan dengan materi tersebut; lebih memberi perhatian khusus terhadap siswa yang berkemampuan rendah dan membantu mengembangkan siswa yang berkemampuan lebih.³⁵

Adapun tambahan solusi dari penulis adalah pihak madrasah memberikan pengarahan atau *parenting* terhadap wali murid tentang pentingnya dukungan, perhatian, motivasi, dan pemantauan terhadap anak; guru selalu menjaga komunikasi dengan wali murid terkait perkembangan siswa. Agar orangtua dapat ikut mengontrol perkembangan anaknya di madrasah maupun di luar madrasah.

Selain kendala/hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), terdapat faktor lain yang mendukung. Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nur Muhlisin selaku guru Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:³⁶

- a. Mendorong siswa untuk berpendapat dengan ide-ide, perkiraan-perkiraan, dan pengalaman-pengalamannya sendiri.
- b. Mendorong siswa untuk berani mengungkapkan dan berbicara di depan umum.
- c. Motivasi guru.
- d. Rasa ingin tahu siswa yang tinggi.
- e. Suasana kelas yang nyaman.

³⁵Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (Nur Muhlisin, S.Pd.I) pada tanggal 4 Agustus 2016, 09.30 WIB

³⁶Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (Nur Muhlisin, S.Pd.I) pada tanggal 4 Agustus 2016, 09.30 WIB

- f. Adanya fasilitas pendukung, seperti Wifi, internet, perpustakaan, dan komputer.”

C. Analisis Data

1. Implementasi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

Mata pelajaran Fiqih sebagai bagian dari pendidikan keagamaan yang menyiapkan peserta didiknya yang menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Selain mempelajari, siswa juga diharapkan mampu mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Fiqih sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus bisa, menerapkan model yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada siswanya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi, mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurul Ulum diampu oleh Bapak Nur Muhlisin, S.Pd.I dengan jadwal mengajar hari Selasa, Rabu, Sabtu dan Minggu. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran beliau mempersiapkan RPP, alat dan bahan ajar, materi yang sesuai dengan model yang akan dipakai. Materi yang menggunakan model CIRC ini adalah Perekonomian dalam Islam, dengan alokasi waktu 2x45 menit.³⁷ Perencanaan pembelajaran ini sangat membantu guru dan siswa dalam mengkreasi, menata, dan mengorganisasi pembelajaran sehingga memungkinkan peristiwa belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*). Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta

³⁷Obsevasi, tanggal 7 Agustus 2016.

diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seorang untuk belajar.³⁸

Menyikapi penjelasan diatas pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang aktif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Lebih jauh lagi, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Model pembelajaran memang memiliki peranan penting dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Betapapun aktual dan menariknya materi yang dipelajari tanpa model yang tepat akan menjadi tidak menarik dan tidak efektif dalam proses pembelajaran. Adakalanya seorang guru itu hebat dan mampu dari segi keilmuan tetapi tidak menarik di hadapan siswa karena penggunaan model pembelajaran yang disampaikan kurang tepat dengan kondisi, situasi dan karakteristik siswa.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan

³⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 4.

aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktifitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun sistematis.³⁹

Seorang guru sebagai tenaga professional harus memperhatikan perilaku yang mencerminkan tenaga professional melalui tindakan nyata dalam mengajar, berhubungan personal dengan murid, orang tua murid, dan masyarakat. Seorang guru tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas, tetapi juga dituntut cakap dalam menggunakan strategi, model, metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan. Ketika siswa pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.⁴⁰ Dengan menggunakan belajar aktif di dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang maksimal. Salah satu caranya dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah cara untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi tertentu. Model ini tidak hanya membangkitkan minat siswa dan rasa ingin tahu siswa, akan tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa. Karena dalam model tersebut terdapat aktifitas membaca, menulis, dan berbicara. Sehingga siswa akan mampu menganalisis dan mengkritisi setiap pembahasan yang diberikan oleh guru. Dan diharapkan model ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

³⁹*Ibid.*, hlm. 13.

⁴⁰Hisyam Zaini, *et. al*, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2004, hlm. xiv.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada mata pelajaran Fiqih sudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi dan menunjang peserta didik untuk berani berbicara dan mampu dalam memberikan sebuah pendapat atau usulan sesuai dengan pengalaman yang mereka dapat di lingkungan sekitar.⁴¹ Hal ini sesuai dengan misi di MA NU Nurul Ulum yakni memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk ahlak mulia; memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetep tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*; membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu; menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi; memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang sains, olahraga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.⁴²

Hasil observasi membuktikan bahwa model CIRC membawa peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di MA NU Nurul Ulum. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, hasil tes siswa, dan wawancara. Berpikir kritis tersebut dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengembangkan ide dan menyampaikannya dalam bentuk pendapat, serta siswa mampu menjawab setiap pertanyaan dari guru dan siswa lain.

Pada pertemuan awal kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari hasil observasi setiap kelas yang rata-rata berjumlah 38 siswa, terdapat 22 siswa yang pasif dan hanya mendengarkan saat pembelajaran berlangsung. Artinya, hanya 16 siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung. Dan pada pertemuan berikutnya dari 38 siswa hanya 10 siswa yang pasif, dan 28 siswa yang aktif saat pembelajaran.

⁴¹ Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 7 Agustus 2016.

⁴² Hasil dokumentasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 23 Juli 2016.

Berdasarkan hasil tersebut, berarti kemampuan berpikir kritis yang diamati dari observasi mengalami peningkatan sebanyak 11 siswa yang aktif saat pembelajaran.⁴³

Ditinjau dari hasil tes, kemampuan berpikir kritis siswa juga telah mengalami peningkatan. Selama penelitian, tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang dilakukan oleh guru ini sebagai bentuk penilaian/evaluasi dalam rangka mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang tercapai dan tingkat kemajuan siswa. Tes berupa pemberian soal terkait tema/pembahasan yang telah diberikan sebelumnya. Pada tes awal terdapat 15 siswa yang mencapai nilai KKM, dan pada tes berikutnya meningkat menjadi 28 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada tes awal sebanyak 23 siswa atau lebih dari setengah jumlah siswa kelas X yang rata-rata setiap kelas berjumlah 38 siswa, sedangkan pada tes berikutnya hanya 10 siswa yang belum mencapai KKM. Secara umum peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan berhasil.⁴⁴

Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut, dan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini jumlah guru ada 49 orang, dan peserta didik sebanyak 847 siswa. Para guru memilih model ini karena hendak memberi kesempatan seluas-luasnya pada siswanya untuk mengembangkan dan memahami ilmu pengetahuan menurut batas kemampuannya sendiri-sendiri, disini guru hanya sebagai fasilitator, mediator dan motivator, artinya jika seorang siswa menemui kesulitan di dalam materi, maka seorang guru harus siap menjadi narasumber yang handal, sehingga siswa merasa puas terhadap penjelasannya. Dengan adanya sarana prasarana di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang berupa lab. Komputer, lab. Bahasa, perpustakaan yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih efektif.

⁴³ Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 7 Agustus 2016.

⁴⁴ Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 7 Agustus 2016.

Sebelum menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) guru harus memperhatikan langkah-langkahnya sebagai berikut:⁴⁵

- a. Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok.
- b. Guru meminta tiap kelompok untuk membaca dan memahami isi materi yang telah ditentukan.
- c. Guru meminta siswa untuk membuat ringkasannya/mencari ide pokok pada materi tersebut.
- d. Masing-masing kelompok harus menyampaikan hasil diskusi/ide pokok.
- e. Kelompok yang lain mengoreksi.
- f. Guru beserta siswa menyimpulkan bersama-sama.

Langkah-langkah yang tercantum di atas, merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih. Langkah-langkah dalam teori dan langkah-langkah yang dilakukan guru mengenai *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sedikit berbeda. Pada teori, hanya dibentuk dua kelompok sedangkan guru Fiqih membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Namun, walaupun ada perbedaan tetap tidak mempengaruhi hasil dan maksud yang ingin dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MA NU Nurul Ulum dengan menggunakan model CIRC telah dilaksanakan baik, sistematis, dan terencana. Hal ini terlihat dari kesiapan guru mata pelajaran Fiqih (Bapak Nur Muhlisin, S.Pd.I) sebelum mengajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X yang mengalami peningkatan, siswa yang mulai tertarik untuk berpendapat, menuangkan ide, berdiskusi dan serius dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh siswa yang lain. Dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa terlatih

⁴⁵Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 7 Agustus 2016.

kemampuan berpikir kritisnya, mampu memahami bacaan dalam materi, mampu mengeluarkan pendapat, dan menghargai siswa yang yang lain.⁴⁶

2. Kendala-kendala dalam Mengimplementasikan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah:

- 1) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mendorong siswa untuk berpendapat dengan ide-ide, perkiraan-perkiraan, dan pengalaman-pengalamannya sendiri.
- 2) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mendorong siswa untuk berani mengungkapkan dan berbicara di depan umum. Walaupun di lingkup kelas tapi itu sangat membantu anak-anak untuk berani berpendapat.
- 3) Motivasi Guru. Dengan motivasi dari guru diharapkan siswa mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya.
- 4) Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa.
- 5) Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias manakala mengikuti proses pembelajaran yang sedang

⁴⁶Hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 7 Agustus 2016.

berlangsung. Antara guru dan siswa saling mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

- 6) Adanya fasilitas/sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.⁴⁷

b. Faktor Penghambat/Kendala Pelaksanaan Model *Cooperative Integrated Reading and Compostion (CIRC)*

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Compostion (CIRC)* pada mata pelajaran Fiqih ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat. Dalam pengamatan yang dilakukan di lapangan, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Compostion (CIRC)* pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurul Ulum adalah:

- 1) Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam.⁴⁸
- 2) Sumber belajar yang dimiliki siswa masih terbatas.
- 3) Alokasi waktu yang kurang untuk pelaksanaan model CIRC.
- 4) Kurang aktifnya beberapa siswa dalam pembelajaran.
- 5) Kurangnya motivasi pada diri siswa.
- 6) Kurangnya pemahaman materi oleh siswa yang berasal dari SMP.
- 7) Kurangnya perhatian, motivasi, dan ketegasan dari orangtua.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

- a) Menambah sumber belajar siswa
- b) Menambah alokasi waktu
- c) Memotivasi siswa dengan cara memberikan *reward* agar lebih semangat dalam belajar

⁴⁷ Hasil dokumentasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 5 Agustus 2016.

⁴⁸ Jumlah siswa pada tiap kelas X sebanyak 38 hingga 40 siswa. Hasil dokumentasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, tanggal 5 Agustus 2016.

- d) Membantu, membimbing serta memberikan jam tambahan kepada siswa yang berasal dari SMP berkaitan dengan materi tersebut
- e) Lebih memberi perhatian khusus terhadap siswa yang berkemampuan rendah dan membantu mengembangkan siswa yang berkemampuan lebih.
- f) Memberi pemahaman kepada orangtua tentang pentingnya memotivasi, perhatian, dan tegas terhadap anak.

Dengan berbagai macam faktor penghambat dan pendukung, bisa disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Compostion (CIRC)* sangat efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari:

- a) Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.
- b) Semangat guru yang tidak pantang menyerah menghadapi perbedaan para peserta didik.
- c) Rasa ingin tahu para peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran.
- d) Suasana, tata ruang, setting kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa betah dan nyaman dalam melakukan aktifitas belajar.
- e) Situasi kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif berpikir, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan.
- f) Mengoptimalkan kemampuan dan prestasi anak di kelas maupun di luar kelas yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun kemampuan rendah.